

KONSEP KEPEMIMPINAN JAWA K.G.P.A.A. MANGKUNEGARA IV
(Studi Terhadap Serat Wedhatama)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

Aji Komarudin
NIM: 10510025

Pembimbing:

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197106161997031003

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aji Komarudin
NIM : 10510025
Fakultas : Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Jl. Sultan Agung, Desa Terlangga, RT: 002/002, Kec.
Brebes, Kab.Brebes, Jawa Tengah
Telp./HP. : 081 90 1111 345
Alamat di Yogyakarta: Sapen, GK I/388, RT: 22/07 Yogyakarta
Judul Skripsi : Konsep Kepemimpinan Jawa KGPAI Mangkunegara IV
(Studi Terhadap Scrat Wcdhatama)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Yang menyatakan,



Aji Komarudin

NIM. 10510025

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UTN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Aji Komarudin
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka menurut kami, skripsi saudara:

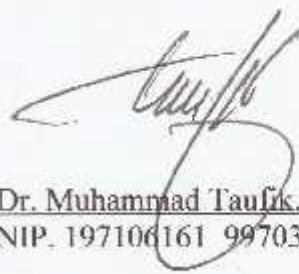
Nama : Aji Komarudin
NIM : 10510025
Judul : Konsep Kepemimpinan Jawa KGPA Mangkuncara IV
(Studi Terhadap Serat Wedhatama)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh
gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera
dimunaqosyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2014
Pembimbing



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197106161 99703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1320/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KONSEP KEPEMIMPINAN JAWA K.G.P.A.A.

MANGKUNEGARA IV (STUDI TERHADAP
SERAT WEDHATAMA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aji Komarudin

NIM : 10510025

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 12 Juni 2014

dengan nilai : 95 (A)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, M.A.
NIP. 197106161 99703 1 003

Sekretaris/Penguji N

Robby Habiba Abror, M.Hum.
NIP. 1978032 3200710 1 003

Penguji III

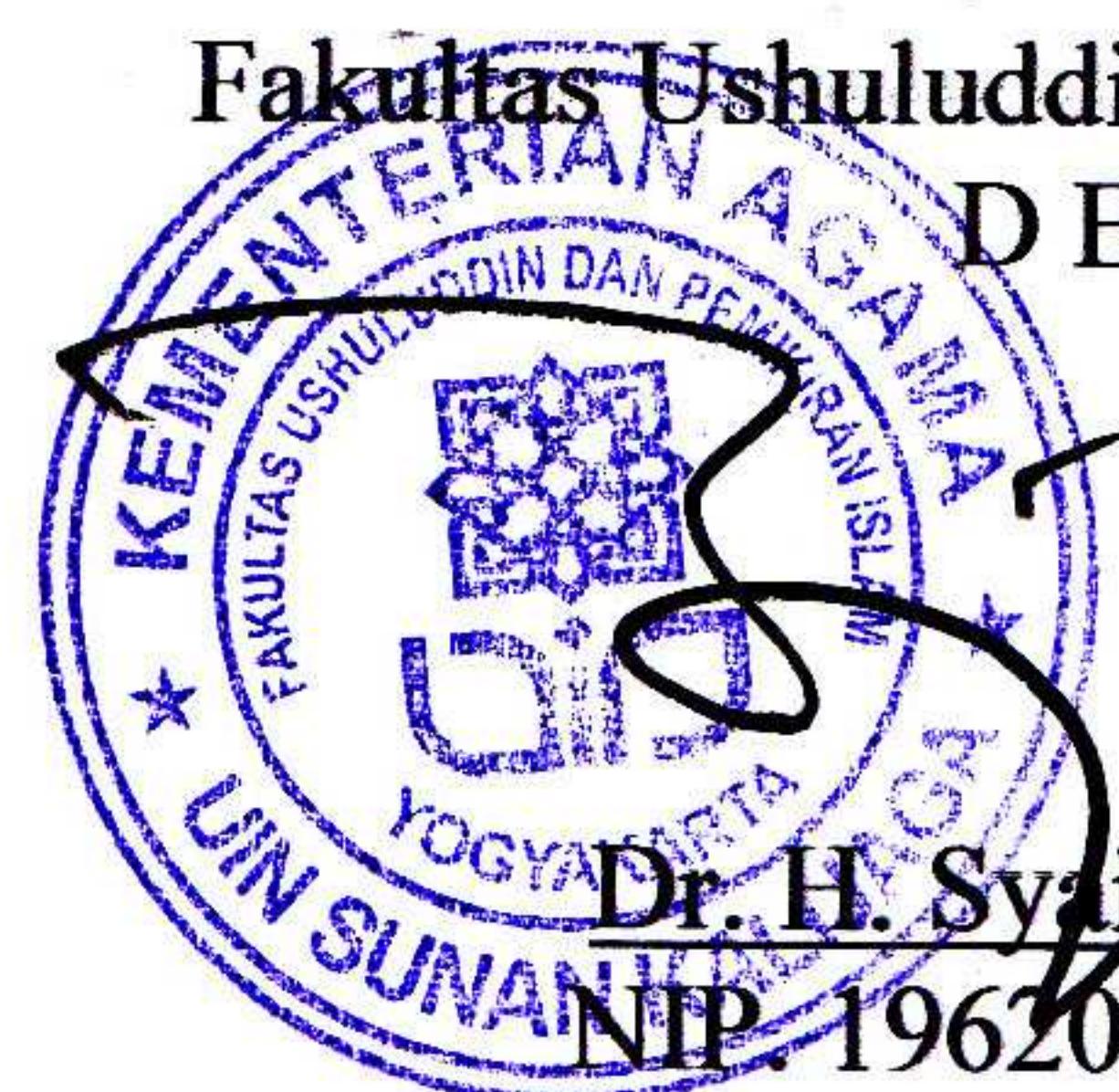
Muh. Fatkhan, M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini ku persembahkan untuk
Kedua orang tuaku bapak Triyono Kendar dan ibu Suharti tercinta yang
senantiasa mendoakanku..**

**Untuk teman-temanku..
dan almamater tercintaku...
FA/FUSPI/UIN SUKA
Yogyakarta**

MOTTO

**“Jadilah Pemuda Harapan Bangsa Dan Negara
Janganlah Menjadi Pemuda Harapan Wanita”**

(Ayah)

Ing Ngarso Sung Tulada Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani

**(Di Depan Memberi Teladan, Di Tengah Membangun Semangat, Di
Belakang Memberikan Pengaruh)**

(Ki Hajar Dewantara)

**“Taburlah Gagasan, Petiklah Perbuatan, Taburlah Kebiasaan, Petiklah
Karakter, Taburlah Karakter, Dan Petiklah Nasib”**

(Stephen R. Covey)

**“Orang Hidup Sebaiknya Seperti ‘Pohon Pisang’,
Karena ‘Pohon Pisang’ Tidak Akan Mati Sebelum Berbuah Dan Bertunas “.**

(Aji Komarudin)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku ketua jurusan Filsafat Agama. Bapak Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum., selaku sekretaris jurusan. Dan Bapak Drs. H. Muzairi, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
2. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.Ag., selaku pemimping yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
3. Staf pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Reksopustoko Mangkunegaran di Surakarta, dan staf pegawai kantor naskah langka Perpustakaan BPAD DIY, yang telah memberi arahan dan petunjuk bukunya sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak (Triyono.K), ibu (Suharti) tercinta yang telah memberi doa, dan bantuan moril maupun materil yang tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran terselesaiannya penulisan skripsi ini, dan kesuksesan di masa mendatang, dan Budhe Tarjinah (gojol) yang telah merawat saya ketika SMA. Serta seluruh keluarga besarku, kakakku (mba Dewi, mba Dian,

Mas Sus, Mas Wawan, Mas Tarmo, mba Indah, dan adikku Nidya yang telah memberi motivasi.

6. Kepada Gunik Septiani (kekasisiku) yang selalu menyemangati, doa, perhatian, dan pengorbanannya dari awal penyusunan skripsi memberikan motivasi dalam kelancaran perkuliahan dan menyusun skripsi.
7. Kepada keluarga besar Muhammad Hasan yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam kelancaran perkuliahan dan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan (Tawab, Rizal, Muhdar, Nazi, Ani, Supriyadi, Izzad, Fauzan, Wahdini, Qosim, Imam, Gatot, Dian, Obenx, Farhad, Nuvi, Bagas, Rusli, Ridho, Zumaroh), serta kawan-kawan FORMAKSIAT ‘10 yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi semangat dalam menjalani perkuliahan.
9. Kepada rekan-rekan yudha 32, yudha 33, yudha 34 (Halim, Yayan, Widodo, Restika, Nasrul), yudha 35, 36, dan yudha 37, serta keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Suka yang telah memberikan sumbangsih mengenai ilmu-ilmu keprajuritan, nilai-nilai semangat perjuangan, arti persaudaraan, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal saleh, amin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Penulis

Aji Komarudin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'		es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad		es (dengan titik di bawah)
ض	dad		de (dengan titik di bawah)
ط	ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kar mah al-auliy</i> '
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zak h al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

فُعْل	<i>fathah</i>	ditulis	A
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكْر		ditulis	i
يَذْهَب	<i>dammah</i>	ditulis	<i>ukira</i>
		ditulis	u
		ditulis	<i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>tans</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريمة	ditulis	<i>ī</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>fur d</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اِعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>

السماء	ditulis	<i>al-Sam</i> ,
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>awi al-fur d</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

PEDOMAN TRANSLITERASI AKSARA JAWA-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Jawa	Pasangan	Nama Latin	Aksara Jawa	Pasangan	Nama Latin
a	ჲ	Ha	p	ჵ	Pa
n	ڻ	Na	d	ڏ	Dha
c	ڇ	Ca	j	ڇ	Ja
r	ڙ	Ra	y	ڙ	Ya
k	ں	Ka	v	ڻ	Nya
f	ڻ	Da	m	ڻ	Ma
t	ڻ	Ta	g	ڻ	Ga
s	ڻ	Sa	b	ڻ	Ba
w	ڻ	Wa	q	ڻ	Tha
l	ڻ	La	z	ڻ	Nga

B. Aksara Swara

Aksara Suara	A	I	U	E	O
Nama Latin	A	i	U	E	O

C. Aksara Sandangan

Sandangan	Nama Jawa	Bunyi Swara	Sandangan	Nama Jawa	Bunyi Swara
ə	Pepet	e	[Taling	e'
i	Wulu	i	[o	Taling Tarung	o
ɿ	Suku	U	h	Welingyan	h
/	Jejer	r	-	Pengkal	ya
=	Cecek	ng	\	Pangkon	Akhir Kalimat
]	Cakra	...ra	.	Pada Lungsi	Titik (.)
}	Cakra Keret	...re	,	Pada Lingga	Koma (,)
?	Adeg - Adeg	Awalan Kalimat	; ;	Pada Pangkat	Ngapit Angka

D. Aksara Murda

Aksara Murda	!	@	#	\$	%	^	*
Nama Latin	NA	KA	TA	SA	PA	NYA	BA

E. Angka Jawa

Angka Jawa	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nama Latin	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

ABSTRAK

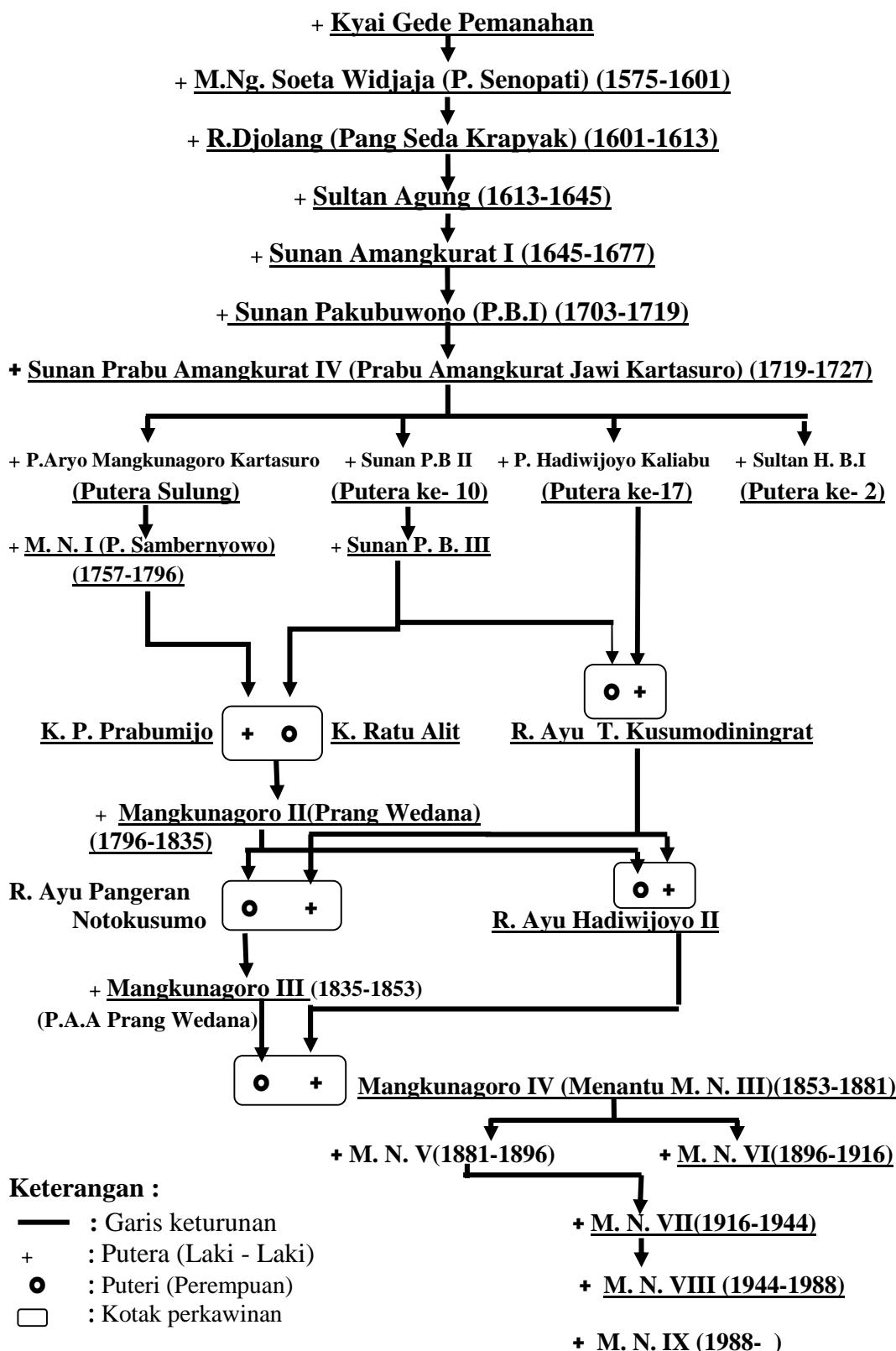
Taufik Pasiak, dan Ary Ginanjar telah menulis sebuah buku yang berusaha menyatukan tiga model kecerdasan ESQ (*Emotional Spritual Quotient*), yang menjelaskan bahwa pentingnya menyeimbangkan dan meningkatkan fungsi otak yang sangat kompleks, ketiganya merupakan sarana yang penting untuk membangun kepribadian manusia yang unggul dalam berbagai bidang. K.G.P.A.A. Mangkunegara IV (1811-1881) telah merumuskan konsep tersebut dengan karya-karyanya yang berbentuk Serat-serat, satu diantara dari Serat-serat tersebut, yaitu: *Serat Wedhatama* yang memiliki manfaat bagi calon pemimpin atau para pemimpin, untuk membentuk “manusia utama” (manusia sempurna) yang salah satu diantaranya berkaitan erat dengan “kepemimpinan” yang berbalut dengan kebudayaan, dan tanpa meninggalkan aspek teologis (agama) sebagai tuntunan kehidupan umat manusia di dunia. *Serat Wedhatama* merupakan sebuah jawaban *Jangka Jayabaya* ciptaan Prabu Jayabaya (1135-1157) terhadap realitas zaman yang berkaitan erat mengenai kepemimpinan, yang sekarang ini memasuki zaman *Kala Sumbaga*. Suatu kegelisahan penulis dalam memperhatikan realitas akademik yang cenderung mengagungkan pemikiran-pemikiran Barat dalam kebudayaan manusia, padahal negeri ini memiliki tokoh-tokoh, karya-karya, dan kebudayaan yang sangat agung, yang lebih unggul dalam memahami realitas kehidupan, oleh karena itu atas dasar inilah penulis berniat mengangkat nilai-nilai *local wisdom* atau khasanah kebudayaan negeri tercinta ini yang berada di tanah Jawa.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV, dan memahami sebuah pemikirannya tentang konsep kepemimpinan Jawa dalam *Serat Wedhatama* yang tidak lepas dari sumber ajaran agama Islam, eksplorasi tersebut dikaji melalui dua pendekatan, yaitu: pendekatan historis dan filosofis. Pendekatan historis dipakai untuk memetakan secara kronologis sisi-sisi sejarah yang mengitari suatu konsep, baik sebelum maupun sesudahnya. Pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis dan mengungkap sebuah makna dibalik teks dalam jangkauan yang lebih radik, implisit, dan objektif.

Dari kedua pendekatan tersebut telah diketahui bahwa tentang konsep kepemimpinan religius Jawa dalam *Serat Wedhatama*. Tetapi terdapat tahapan-tahapan dan persyaratan untuk mencapai tingkatan tersebut, begitu pula dengan hal tersebut, tidak terlepas dari esensi historisnya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV sebagai raja Mangkunegaran yang beragama Islam. Di dalam konsepnya terdapat prosedur-prosedur untuk mencapainya yang sejati yaitu: *Sembah raga* dengan cara salat lima waktu. *Sembah cipta* untuk untuk membersihkan hati. *Sembah jiwa* merasakan sukma sebagai laku batin. Dan *Sembah rasa* atau *rasa sejati* yaitu: rasa yang halus (kedamaian batin). Untuk memjudikan manusia sebagai pemimpin religius yang berpadu dalam budaya sebagai jatidiri bangsa.

Kata kunci: *K.G.P.A.A. Mangkunegara IV, Serat Wedhatama, kepemimpinan religius Jawa.*

SILSILAH
LELUHUR KERABAT BESAR MANGKUNAGARAN
SURAKARTA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI AKSARA JAWA	xiii
ABSTRAK	xv
SILSILAH LELUHUR KERABAT BESAR MANGKUNAGARAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian	16
E. Kajian Pustaka	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. TEORI KEPEMIMPINAN	25
A. Konsep Kemimpinan Umum	25
1. Pengertian Kepemimpinan	25
2. Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam	30
3. Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Pandangan Jawa Mengenai Bawalaksana dan Satyawacana.....	36
B. Etika Pemimpin.....	38
1. Pengertian Etika	38
2. Etika Kepemimpinan.....	39

3. Etika Pemimpin Jawa	41
4. Model-model Kepemimpinan	47
BAB III. SERAT WEDHATAMA	55
A. Biografi Pengarang	55
B. Prestasi KGPAAG Mangkunegara IV	57
C. Susunan Keluarga Mangkunegara IV	66
D. Karya-Karya Atau Serat-Serat Mengenai Kepemimpinan Dan Pokok-Pokok Pemikirannya.....	68
E. Isi Naskah Serat Wedhatama.....	71
1. Latar Belakang Seputar Penulisan Serat Wedhatama.....	71
2. Ringkasan Isi Serat Wedhatama	75
F. Konsep Religiusitas KGPAAG Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama	89
BAB IV. Konsep Kepemimpinan Jawa Dalam Serat Wedhatama	98
A. Konsep Kepemimpinan Jawa Religius Dalam Serat Wedhatama....	98
1. Syarat Kehidupan Pemimpin	98
2. Etika Pemimpin Menurut Serat Wedhatama	102
3. Konsep Syarat Untuk Mencapai Kepemimpinan Religius	112
B. Relevansi Konsep Kepemimpinan Religius Jawa Dengan Konteks Kepemimpinan di Indonesia.....	127
1. Geografis Indonesia.....	127
2. Tipologi Kepemimpinan Sekarang ini.....	130
3. Pemimpin Religius yang Spiritualis, Rasionalis, dan Profesional.....	133
4. Permasalahan dan Hambatan bagi Para Pemimpin Religius	134
a. Geografis.....	135
b. Demartologis.....	135
c. Ideologi	135
d. Ekonomi.....	135
e. Sosial dan Budaya.....	136

f. Politik.....	137
g. Permasalahan dan Hambatan Merupakan Tanggung Jawab Bersama	137
h. Indonesia Membutuhkan Pemimpin Religius.....	139
BAB V. PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran-Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN.....	157
Aksara Jawa Serat Wedhatama	157
Foto Penelitian.....	193
Curiculum Vitae	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosok pemimpin dalam perkembangan zaman merupakan gambaran sebuah realitas kehidupan bangsa dan bernegara, yang meliputi seluruh aspek, baik ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta menjadi tolak ukur kemajuan sebuah peradaban bangsa dan negara. Namun, dalam perkembangan sejarah yang ada sosok pemimpin yang sempurna itu hanya bisa di hitung dengan jari, dengan hal ini pemimpin yang sempurna itu jarang di temui di dewasa ini.

Krisis kepemimpinan merupakan faktor penyebab kemunduran suatu bangsa, faktor penyebabnya seorang pemimpin belum mengetahui seutuhnya makna dari kepemimpinan dan memahami agama, harta, tahta, dan wanita. Terbukti bahwa banyak pemimpin di dunia yang gagal karena faktor tersebut, termasuk kepemimpinan di Indonesia saat ini sangat kurang efektif dalam memimpin bangsa ini. Memang tidak bisa dipungkiri dalam setiap negara pasti mempunyai kekurangan dan kelebihannya. Akan tetapi setidaknya seorang pemimpin mampu mengarahkan dan menjadi teladan bagi rakyatnya. Namun banyak petinggi-petinggi di negeri ini yang seharusnya menjadi pengayom bagi masyarakat, malah menjadi contoh yang tak seharusnya diikuti.

Seorang pemimpin seharusnya memberikan teladan bagi masyarakatnya, memiliki dasar agama yang kuat, yang tidak mudah termakan oleh bujukan nafsunya. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT sebagai berikut:

“Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih”.

“Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Al-Ahqaaf [46]: 31: 32).¹

Untuk itu sebagai calon pemimpin masyarakat, pemimpin harus tanamkan dalam dirinya yaitu: dasar agama yang kuat, pemimpin religius yang mampu menjadi dambaan masyarakat saat ini dan di masa depan.

Masyarakat Jawa mempunyai konsep tersendiri dalam menentukan seseorang menjadi pemimpin yang nantinya menjadi panutan rakyatnya di masa mendatang. Sebab hubungan *resiproitas* antara pemimpin (raja), negara dan rakyat mempunyai keterkaitan yang sangat kuat.² Bagi orang Jawa pemimpin (raja) merupakan pusat *microcosmos* dan Tuhan merupakan pusat *macrocosmos*, yang berarti bahwa raja adalah pusat komunitas di dunia yang berperan sebagai penyeimbang dan penyelaras antara alam semesta dengan Tuhan, dan Kraton merupakan pusat dari *microcosmos* yang sebagai tempat tinggal sang raja. Sehingga nama-nama raja pada saat itu tidak sembarangan melainkan mempunyai makna yang khusus, nama

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998), hlm. 404.

² Suyami, *Konsep Kepemimpinan Jawa dalam Ajaran Sastra Cetha dan Astha Brata* (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), hlm. 133.

yang pada umumnya diberikan kepada para raja dan dianggap tidak kuat apabila dipakai orang biasa misalnya *Pakubuwono*, *Paku Alam*, *Mangkunegara*, *Hamangkurat*. Dipercaya mengandung makna yang tersimpan dalam sebuah nama.³ Sebuah kebanggaan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia telah mewariskan ragam seni budaya yang tak ternilai harganya, sebagai contoh kitab sastra Jawa yang banyak memuat ajaran agama, filsafat, etika, metafisika, dan ramalan di masa yang akan datang. Seiring dengan perubahan zaman, kepamoran karya sastra Jawa semakin tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun petuah dan manfaatnya masih relevan menjadi petunjuk bagi generasi pemuda penerus bangsa di masa yang akan datang. Dalam budaya masyarakat Jawa terdapat cerita mengenai akan lahirnya “*Satria Piningit* atau *Satria Pinandhita*” yang merupakan seorang “*Ratu Adil*”. Konsep *Satria Pinandhita* merupakan cerita yang terkandung dalam *wejangan* (petuah) dan ramalan atau *Jangka Jayabaya* yang dibuat oleh Prabu Jayabaya (1135-1157),⁴ dalam kebudayaan Jawa *Satria Pinandhita* ialah seorang *satria* yang mempunyai sifat tabiat itikad dan tekadnya dengan kebijaksanaan pendeta yang penuh kearifan melaksanakan keutamaan hidup sebagai sarana manusia meraih keutamaan dunia akhirat.⁵

³ Arwan (dkk), *Laku Spiritual Sultan: Langkah Raja Jawa Menuju Istana* (Yogyakarta: Galang Press, 2009), hlm. 40 – 41.

⁴ Marwoto. S, *Ramalan Jayabaya Apa Kontroversinya dengan Suku Maya* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2010), hlm. 19.

⁵ Partokusumo Karkono, *Falsafah Kepemimpinan dan Satria Jawa dalam Perspektif Budaya* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1998), hlm. 24.

Jangka atau ramalan *Jayabaya* dikabarkan sangat akurat dalam menerawang masa depan, terbukti terdapat catatan yang telah terjadi pada zaman raja-raja dahulu yang tertulis dalam *Serat Pranitiradnya*, serat tersebut dibuat pada masa Raden Ngabehi Ranggawarsito.⁶ *Jangka Jayabaya* dalam kalender matahari berlaku sampai dengan 2100 tahun matahari, dan 2163 tahun rembulan, berisi *trikali* atau 3 zaman besar yang lamanya 700 tahun matahari, dan zaman kecil lamanya 100 tahun,⁷ yaitu:

Pertama, zaman *Kali Swara* (zaman permulaan) 700 tahun matahari atau 720 tahun rembulan di pulau Jawa masih banyak terdengar suara alam seperti gunung meletus, petir, gempa, dan sebagainya. Yang terdiri atas 7 zaman kecil yaitu:

- a. Zaman *Kala Kukila* (burung) sejak tahun 1-100 Saka berarti zaman yang menandakan bahwa kehidupan manusia masih seperti burung, tidak memiliki tempat yang tetap (*nomaden*). Yang terbagi menjadi 2 zaman yaitu: *Pakreti* (pekerjaan), *Pramana* (waspada).
- b. Zaman *Kala Budha* (zaman tunduk) tahun 101-200 Saka yang terdiri atas 3 zaman: *Murti* (kekuasaan) awal ada kekuasaan atau kerajaan. *Sasmerti* (zaman peraturan) pada masa itu terdapat peraturan dari agama Budha.
- c. Zaman *Kala Brawa*, (zaman menyala) tahun 201-300 Saka dewa-dewa mulai menyebarkan ilmu pengetahuan, terdiri atas 3 zaman: *Weda* (pengetahuan), banyak orang Jawa yang mencari ilmu

⁶ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1979), hlm. 92-98.

⁷ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon*, hlm. 81-91.

pengetahuan, *Arcuana* (tempat bersembah) mulai banyak tempat persembahan. *Wiruca* (meninggalkan) mulai banyak orang kehilangan kejujurannya karena angkara murka.⁸

- d. Zaman *Kala Tirta* (zaman air) tahun 3001-400 Saka pulau Jawa terpisah dengan pulau Sumatera, yang terbagi 3 zaman: *Raksaka* (kepentingan) orang-orang mulai memikirkan kepentingannya masing-masing. *Walkali* (tamak) pada masa itu orang-orang mempunyai sifat tamak atau serakah menuruti hawa nafsu. *Rancana* (percobaan) pada masa itu manusia mendapat ujian dari Dewa (Tuhan).
- e. Zaman *Kala Rwabara* (zaman keajaiban) tahun 401-500 Saka terdiri dari 3 zaman: *Sancaya* (pergaulan) yang menyebabkan kerukunan di tanah Jawa, tetapi sering juga terjadi perselisihan. *Byatara* (menguasai) banyak orang memperluas daerah kekuasaan. *Swanda* (pangkat) pada masa itu orang sudah mulai memikirkan dan mengejar anugerah dari raja.
- f. Zaman *Kala Purwa*, (permulaan) banyak raja-raja lahir dari keturunan orang kecil, meskipun raja tersebut keturunan raja besar tahun 601-700 Saka, terdiri atas 3 zaman: *Jati* (kesetiaan), *Waktya* (penurut), *Mayana* (kesaktian)

Kedua, zaman Kali Yoga, tahun Saka yang terdiri atas 7 zaman kecil, yaitu:

⁸ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon*, hlm. 83-84.

- a. Zaman *Kala Brata* (bertapa) tahun 701-800 Saka, yang terdiri 3 zaman: *Yuda* (perang), *Wahya* (keadilan), *Wahana* (kenyataan) pada masa ini orang banyak menyatakan ramalan segala kejadian.⁹
- b. Zaman *Kala Dwara* (pintu) tahun 801-900 Saka banyak orang di tanah Jawa membuka pintu kegaiban, seperti membuat ramalan atau *Jangka*, terdiri zaman: *Sambada* (sesuai) banyak orang menyesuaikan diri mencari teman. *Sambawa* (keajaiban) banyak yang dapat keajaiban tetapi berlaku menyimpang. *Sangkara* (pekerjaan) banyak yang bernafsu bekerja sehingga menyebabkan rusaknya badan.
- c. Zaman *Dwapara* (keajaiban) berdirinya candi Prambanan dan zaman ini munculnya Ratu Boko pada tahun 900-1001 Saka, yang terdiri 3 zaman: *Mangkara* (ragu-ragu), *Mangkara* (perebutan), *Mangandra* (perselisihan).
- d. Zaman *Praniti* (memeriksa) tahun 1001-1100 Saka, yang terdiri zaman: *Paringga* (kesayangan), *Daraka* (Sabar) banyak orang-orang dan raja pada masa itu yang mempunyai hati sabar, *Wiyaka* (pengetahuan) banyak yang mencari ilmu pengetahuan.
- e. Zaman *Tetaka*, (banyak orang datang dari negara lain ke tanah Jawa) tahun 1101-1200 Saka, terdiri zaman: *Sayaga* (kesiapan), *Prawasa* (kekuasaan), *Bandawala* (perang).

⁹ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon*, hlm. 85-86.

- f. Zaman *Wisesa* (kekuasaan) tahun 1201-1300 Saka, terdiri zaman: *Mapurusa* (sentosa) banyak orang sentosa hati, kuat dan sakti. *Nisditya* (hancurnya raksasa). *Kindaka* (air) berarti bencana banjir.
- g. Zaman *Wisaya* (fitnah) tahun 1301-1400 Saka, terdiri zaman: *Paeka* (finah), *Ambondan* (makar/idealis), *Aningkal* (menendang) pada masa itu banyak perselisihan.

Ketiga, Zaman *Kali Sangara* yang terdiri atas 7 zaman kecil, yaitu:

- a. Zaman *Kala Jangga*, (bunga/dewa Asmara) tahun 1401-1500 Saka, yang terdiri zaman: *Jayaha* (keluhuran) mengejar kesaktian, keluhuran. *Warida* (rahasia) orang menyukai kerahasiaan, *Kawati* melambangkan pada masa itu orang senang mengadakan sarasehan/pertemuan.¹⁰
- b. Zaman *Kala Sakti*, (keprajuritan) tahun 1501-1600 Saka terdiri zaman: *Girinata* (gunung besar) banyak orang diagung-agungkan, *Wisudda* (pengangkatan) banyak raja dan rakyat kecil diangkat jadi raja.
- c. Zaman *Kala Jaya* (kejayaan) tahun 1601-1700 Saka, terdiri zaman: *Srenggya* (keangkuhan), *Rerewa* (kepalsuan), *Nisata* (kesopanan).
- d. Zaman *Kala Bendu* (kemarahan/zaman *edan*) tahun 1700-1800 Saka, banyak orang mendapat *bebendu* (kemarahan) sebab banyak mengejar kepentingan pribadi, angkara murka menguasai badan, kehidupan susah sekali. Terdiri zaman: *Artati* (uang) banyak orang mencari kekayaan. *Nistana* (kemelaratan) kehidupan diselimuti kemelaratan,

¹⁰ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon*, hlm. 88.

dan banyak orang berbuat jelek karena dikuasai nafsu serakah. *Jutya* (kejahatan) banyak kejahatan yang menyelimuti hati dan menimbulkan kejahatan merajalela.

- e. Zaman *Kala Suba* (kegembiraan) tahun 1801-1900 Saka, sebab kehidupan masyarakat tanpa kesulitan, tidak ada pencuri dan orang jahat, ini bersamaan dengan Indonesia merdeka dan datangnya Ratu Ginaib yang bernama raja Amisan/Sultan Herucokro (dipercaya sebagai kehadiran Soekarno sebagai Presiden. Terdiri atas 3 zaman: *Wibawa* (kewibawaan), *Saeka* (bersatu), *Santosa* (kuat) melambangkan banyak orang sentosa budi pekertinya.¹¹
- f. Zaman *Kala Sumbaga* (mengejar ketenaran) tahun 1901-2000 Saka, negara dan raja mengejar ketenaran namun dengan cara yang baik dan aturan negara. Terbagi 3 zaman: *Andana* (memberi) pada zaman ini penghidupan sangat murah dan banyak orang memberi dana kepada sesama dengan ikhlas. *Karena* (kesenangan) penduduk menuruti segala kesenangan, sebab tidak ada kesulitan lagi. *Sriyana* (tempat yang baik) pada masa ini dimulai pembangunan tempat tinggal yang baik, dan membuat perasan tenram, serta semangat yang menuju kebaikan.
- g. Zaman *Kala Surasa* 2001-2100 Saka (kehalusinan) atau kemakmuran dan kedatangan musuh, di masa ini orang hanya mengejar kebaikan budi pekerti. terbagi atas 3 masa: *Daramana* (luas) karena dimasa ini

¹¹ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon*, hlm. 89-90.

banyak orang luas pemikirannya dan luas hatinya, yang memberikan kerukunan. *Watara* (sederhana) karena dimasa ini banyak yang hidup sederhana sebab ketentraman sudah merata. *Isaka* (pegangan) sebab orang-orang pada masa ini ingat pada pegangan hidup, mencari ketenangan batin, setiap saat mencari ilmu.¹²

- h. Kiamat *Kubra* yang kemudian mendekati zaman kiamat atau kehancuran alam semesta yang tidak diketahui kapan waktunya, hanya tanda-tanda seperti datangnya *Jajalaknat/Dajjal* (iblis/setan) yang menggoda manusia, dan kemudian munculnya Imam Mahdi.

Pada awalnya tahun Jawa itu berdasarkan peredaran matahari tahun Jawa dimulai dari *Isaka* (tahun *Caka* atau Saka), tahun Masehi dimulai dari hari lahir sang Kristus, yang bertepatan tahun 78. Sehingga untuk mencocokkan tahun Saka dengan Masehi tinggal terpaut 78. Jika Masehi tahun 1579 maka tahun Saka jatuh pada tahun 1501.¹³ Namun pada tahun 1555 Saka atau pada tanggal 8 Juli 1613 Masehi, Sultan Agung memproklamirkan “kalender baru” dengan berdasarkan peredaran “bulan”, pada tahun 1555 Saka yang terpaut 10 hari setiap tahunnya. Sehingga sudah kurang lebih 35 tahun maka tahun Jawa perbedaannya tidak 78 tahun dengan Masehi, tetapi sudah berkurang 1 tahun dan seterusnya. Sehingga apabila kita hendak menyangamakan/mencocokkan tahun Saka dengan tahun

¹² Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda Palon*, hlm. 90.

¹³ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda*, hlm. 115.

Masehi sesudah 1555 Saka (1613 Masehi) harus berhati-hati disesuaikan dengan perubahan tersebut.¹⁴

Pada waktu sekarang ini tahun 2014 M kalau menurut hitungan Saka berdasarkan matahari, maka tahun Saka adalah “2014 dikurangi 78” menjadi tahun 1936 Saka (zaman *Kala Sumbaga*). Pada tahun 2013 M (1935 Saka) jatuh pada tanggal 12 Maret, dan sekarang tahun *Saka* jatuh pada tanggal 31 Maret 2014 M. Maka 31 dikurangi 12 menjadi terpaut “19 hari” antara tahun sebelumnya.

Menurut penulis, *Jangka Jayabaya* mempunyai peranan besar bagi para pujangga dalam menciptakan sebuah karya sastra yang bernilai luhur dan agung, seperti: Raden Ngabehi Ranggawarsita di antaranya menciptakan *Serat Joko Lodang*, *Serat Sabda Jati*, *Serat Kalatida*, *Sabta Tama*, dan lain-lain, dan K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dalam semua karya-karya ciptaannya yang telah tertulis di atas, termasuk salah satunya *Serat Wedhatama* merupakan sebuah “kunci jawaban” dari bagian *Jangka Jayabaya* mengenai kepemimpinan yang menyelimuti zaman. Karena pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara IV terlahir telah memasuki zaman *Edan* atau zaman *Kala Bendu* (1700-1800 Saka) yang telah tertulis di atas, dan niat selanjutnya *Serat Wedhatama* dibuat sebagai pedoman bagi pemuda untuk menghadapi zaman selanjutnya, dan termasuk zaman sekarang ini yang telah memasuki zaman *Kala Surmbaga* (1901- 2000 Saka).

¹⁴ Andjar Any, *Jayabaya Ranggawarsita & Sabda*, hlm. 115-116.

Menurut seorang pujangga besar budaya Jawa yaitu: Raden Ngabehi Ranggawarsita (1802-1873), mengenai tipologi tujuh *Satria Piningit* yang muncul sebagai tokoh yang kemudian hari akan memerintah, atau memimpin wilayah bekas Kerajaan Majapahit, yaitu *Satria Kinunjoro Murwo Kuncoro, Satria Mukti Wibowo Kesandung Kesampar, Satria Mukti Wibowo Kesandung Kesampar, Satrio Jimumput Sumela Atur, Satria Lelono Tapa Ngrame, Satria Piningit Hamong Tuwuh, Satria Boyong Pembukaning Gapuro, Satria Pinandita Sinisihan Wahyu.*¹⁵

Kemudian apabila dihubungkan dalam sejarah pemimpin-pemimpin (Presiden) Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak awal berdiri sampai sekarang, maka dapat ditafsirkan ketujuh *Satria Piningit* tersebut adalah:

Satria Kinunjoro Murwo Kuncoro, tokoh pemimpin yang sering dipenjara (*Kinujoro*). Tokoh yang dimaksudkan yaitu: Presiden pertama Indonesia Soekarno (1945-1967).

Satria Mukti Wibowo Kesandung Kesampar, tokoh pemimpin yang berharta dunia (*Mukti*) tapi berwibawa dan ditakuti (*Wibowo*), namun akan mengalami keadaan akan dipersalahkan, dan dikaitkan dengan keburukan atau kesalahan (*Kesandung Kesampar*), tokoh tersebut adalah Soeharto, presiden kedua Indonesia (1967-1998).

Satrio Jimumput Sumela Atur, tokoh pemimpin yang diangkat atau dipungut (*Jinumput*), akan tetapi hanya dalam masa transisi saja (*Sumela*

¹⁵ Marwoto. S, *Ramalan Jayabaya Apa Kontroversinya dengan Suku Maya*, hlm. 34 – 35.

atur). Tokoh tersebut ditafsirkan sebagai: “Baharudin Jusuf Habibie”, Presiden ketiga Indonesia (1998-1999).

Satria Lelono Tapa Ngrame, pemimpin yang suka mengembara (*Lelono*) dan mempunyai tingkat kejiwaan religius yang baik. Tokoh tersebut ditafsirkan Presiden keempat Indonesia, Tokoh Agama dan Kemasyarakatan yaitu: KH. Abdurrahman Wahid, (1999-2001).¹⁶

Satria Piningit Hamong Tuwuh, pemimpin yang muncul membawa kharisma keturunan dari moyangnya (*Hamong Tuwuh*) yaitu: ditafsirkan Megawati Soekarnoputri, Presiden kelima Republik Indonesia (2001-2004).

Satria Boyong Pambukaning Gapuro, tokoh pemimpin yang berpindah tempat (*Boyong*) dari menteri menjadi Presiden, banyak pihak yang menafsirkan tokoh tersebut adalah Susilo Bambang Yudhoyono. Di masa pemerintahaan sekarang ini, selama dua periode (2004-2009) dan (2009-2014). Menurut Moh. Fatkhan (Dosen Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam), faktor penyebab beliau dapat menjabat selama dua periode di era reformasi ini dikarenakan kata akhiran *-no* dari kata *Yudoyono*, seperti halnya Presiden sebelumnya yaitu, *Soekarno*, *Soeharto*, yang merupakan penggalan dari kata *Notonogoro*, menurut beliau hal tersebut merupakan kunci *kelanggengan* dari konsep nama Jawa yang dipakai dapat membawa keberuntungan atau keberkahan.¹⁷ Menurut Sindung Marwoto bahwa *Natanagara* atau dalam bahasa Jawa menyebutkan *Notonogoro* itu

¹⁶ A Windy (dkk), *100 Tokoh yang mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah Indonesia di Abad 20* (Jakarta: Narasi, 2007), hlm. 11.

¹⁷ Moh. Fatkhan menyampaikan hal tersebut dalam matakuliah Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang: 4 K 9. Kamis, 16 September 2010, Pukul: 09.50 WIB.

bermakna menata, mengatur, mengelola negara secara adil dan bertanggungjawab, *Natanagara* itu adalah sosok yang mampu mengelola, menyelaraskan, serta mempersatukan keberagaman golongan, kepentingan dan tingkatan sosial masyarakat sehingga semua kebijakannya akan memuaskan semua lapisan, sehingga dapat dikatakan bahwa *wadya punggawa sujud sadaya, tur padha rena prentahe* (semua pihak taat serta merasa puas terhadap kebijakannya).¹⁸

Satria Pinandita Sinisihan Wahyu, digambarkan tokoh pemimpin yang religius bagaikan seorang resi Begawan (*Pinandita*), dan bertindak atas dasar hukum serta petunjuk Allah SWT (*Sinisihan Wahyu*).

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Allah SWT berfirman bahwa:

“Sesungguhnya pemimpin kamu hanyalah Allah SWT, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang ciri-cirinya mendirikan salat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). Barangsiapa memilih Allah SWT, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi pemimpinnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah SWT itulah yang pasti menang.” (Q.S. Al-Maidah [05]:55:56).¹⁹

Dengan selalu bersandar hanya kepada Allah SWT, bangsa ini akan sampai pada zaman keemasan sejati. Siapakah *Satria Pinandita Sinisihan Wahyu*, atau *Satria Piningit* ketujuh yang akan ditakdirkan Allah SWT untuk memimpin bangsa Indonesia melalui pemilihan Presiden dimasa depan?

Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (K.G.P.A.A.) Mangkunegara IV (1853-1881), berabad-abad yang lalu telah merumuskan pemikirannya

¹⁸ Marwoto. S, *Ramalan Jayabaya Mengungkap Tanda-tanda Zaman* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm. 24.

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 404.

mengenai ajaran kepemimpinan dalam sebuah karya sastra seperti: *Serat Wirawiyata, Serat Nayakawara, Serat Paliwara, Serat Tripama, dan Serat Wedhatama. Pertama, Serat Wirawiyata*, serat ini berisi 56 bait yang terdiri dari 2 macam *Pupuh*, yaitu *Sinom* yang berjumlah 42 bait dan *Pangkur* 14 bait. Serat ini berisikan nasehat-nasehat dan pelajaran bagi para prajurit Mangkunegaran. *Kedua, Serat Nayakawara*, berupa tembang yang berisi 33 bait, yang terdiri dari *Pupuh Pangkur* dan *Pupuh Dhandanggula. Ketiga, Serat Paliwara*, yang terdiri dari *Pupuh Dandanggula* 6 bait dan *Sinom* 7 bait. *Keempat, Serat Tripama* berisi tentang memperlihatkan contoh teladan sifat tiga orang tokoh dalam cerita pewayangan yaitu: Suwanda, Kumbakarna, dan Karna,²⁰ *serat* ini terdiri dari *Dhandanggula* 7 bait. *Kelima, Serat Wedhatama* berisi pelajaran dan petunjuk bagi golongan tua dan muda (pemimpin) dalam menuntut ilmu lahir dan batin dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dalam segenap jasmani dan rohani. Hal tersebut sesuai dengan *Pupuh Pangkur* bait 6 yaitu:

.... a g m a g em~~i~~^{ma} j i. ²¹

...Agama ageming adj.

(Sebagai pedoman yang dipakai oleh para pemimpin).²²

Dalam kelima *serat* yang diciptakan K.G.P.A.A. Mangkunegara IV yang mengenai ajaran kepemimpinan, tetapi hanya *Serat Wedhatama* yang

²⁰ Astiyanto Heniy, *Filsafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Shaida, 2012), hlm. 380.

²¹ Pigeud, *Volledige Werken Van Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV* (Surakarta: Witgave Van het Java Institut, 1928), hlm. 108.

²² R. Sutjipto Brotohatmodjo, *Wedatama Kawedar* (Surabaya: GRIP, 1963), hlm. 5.

mempunyai gambaran yang jelas mengenai keriteria *Satria Piningit* atau *Satria Pinandita Sinisihan Wahyu* tersebut, serta dalam buku yang berjudul *Sang Pemimpin menurut Asthabrata, Wulangreh, Tripama, Dasa Darma Raja*, menyatakan bahwa *Serat Wedhatama* merupakan *serat* yang berisikan petunjuk atau ajaran kepemimpinan bagi calon ataupun para pemimpin,²³ namun dalam buku tersebut belum menejelaskan makna isi *Serat Wedhatama*.

Dengan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai isi *Serat Wedhatama* menegenai ajaran kepemimpinan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsan kecil pemikiran pada bangsa ini dalam memecahkan permasalahan kepemimpinan yang berkepanjangan, dan untuk memilih pemimpin yang ideal, serta sebagai pedoman bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin ideal yang memiliki nilai-nilai luhur yang agamis dan berpadu dalam budaya sebagai jatidiri bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dan supaya pembahasan nantinya dapat terarah dengan sistematis, maka penulis perlu mengidentifikasi pokok masalah yang akan menjadi pembahasan. Penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu:.

²³ Suratno Pardi, *Sang Pemimpin Menurut Ajaran Serat Astha Brata, Tripama, Wulangreh, Dasa Darma Raja* (Yogyakarta: Adi Wacana, 2006), hlm. 15-16.

1. Bagaimana konsep kepemimpinan religius Jawa menurut K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dalam *Serat Wedhatama* ?
2. Bagaimana relevansi konsep kepemimpinan religius Jawa dengan konteks kepemimpinan Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV mengenai konsep kepemimpinan Jawa melalui *serat-serat* yang di tulisnya.
 - b. Menggali khazanah kebudayaan sastra Jawa yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat Indonesia
 - c. Memberikan informasi bagi para pemimpin dan calon pemimpin, mengenai nilai-nilai luhur konsep kepemimpinan dalam budaya Jawa
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini menambah wawasan bagi penulis dan para pemimpin di berbagai bidang, agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai moralitas budaya, khususnya budaya Jawa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para pemuda generasi perubahan bangsa

- c. Berperan serta dalam memberikan sumbangan keilmuan terutama di bidang kepemimpinan, politik, kelembagaan, maupun pemerintahan.
- d. Menjadi sumber referensi yang akan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang ingin mengkaji lebih lanjut terhadap karya-karya sastra yang diciptakan K.G.P.A.A. Mangkunegara IV.
- e. Menjadi referensi bagi para pejabat pemerintahan, pemimpin organisasi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis melihat belum ada buku atau skripsi yang membahas tentang studi komparatif konsep kepemimpinan Jawa dalam *Serat Wedhatama* seperti judul yang ada di atas. Walaupun ada yang membahas studi komparatif tentang *serat* tersebut, namun bukan fokus kepada kepemimpinan, akan tetapi hanya pada konsep metafisika, mistisme, etika, dan budi pekerti saja.

Berikut ini terdapat beberapa karya yang berkaitan dengan *Serat Wedhatama*, akan tetapi pembahasannya kurang menyeluruh dalam menjelaskan serat tersebut, seperti: *Pertama*, Skripsinya Emman Suherman yaitu: *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama (Study Analisis*

*Perspektif Pendidikan Agama Islam).*²⁴ Didalam skripsi tersebut dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti bekaitan dengan pendidikan agama Islam, pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam *Serat Wedhatama* adalah bercorak tasawuf dan tidak terdapat perbedaan maupun bertentangan dengan konsep budi pekerti yang terdapat dalam suluk dan literatur Jawa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Skripsi Jamaluddin Malik yaitu: *Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama.*²⁵ Dalam pembahasannya sisi yang ditekankan hanyalah mengenai pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV mengenai konsep bimbingan rohani manusia dalam nilai spiritualitasnya.

Ketiga, Skripsi Budiyanto yaitu: *Metafisika Jawa Dalam Serat Wedhatama,*²⁶ menjelaskan secara rinci mengenai metafisika Jawa yang lebih unggul dalam nilai-nilai kebudayaan dan spiritual, dalam penjelasannya untuk mencapai penghayatan dan pengetahuan hakikat hidup dengan bersatunya Tuhan sebagai *Manunggaling Kawula Gusti (insan kamil)*, terdapat tiga tahap yaitu: berkepribadian mulia, menjalani ilmu makrifat, dan terakhir menjalani catur sembah sebagai sarat untuk mencapai kesempurnaan. *Keempat,* Skripsi Syamsuri yaitu: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Whedatama Karya Mangkunegara IV,*²⁷ mengkaji nilai-

²⁴ Emman Suherman, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Serat Wedhatama : Study Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

²⁵ Jamaluddin Malik, *Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV Dalam Serat Wedhatama* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

²⁶ Budiyanto, *Metafisika Jawa Dalam Serat Wedhatama* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004).

²⁷ Syamsuri, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Serat Wedhatama Karya Mangkunegara IV* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2004).

nilai pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan pendidikan, dan metode pendidikan Islam yang tertuang dalam *Serat Wedhatama*.²⁸ Kelima, Skripsi M. Najib Eko Saputra yaitu: *Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV (Kajian Atas Teks Serat Wedhatama Dan Serat-serat Piwulang)*.²⁹ menerangkan ajaran konsep manusia sempurna atau manusia utama yang dimaksudkan petunjuk untuk pemuda dalam meniti kehidupan agar tidak mementingkan hawa nafsu semata.

Adapun karya-karya lainnya seperti: Pigeud dengan karyanya yang berjudul *Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV Als Dichter* dalam sebuah artikel dalam majalah *Djawa* halaman 4 bulan Agustus tahun 1927, mengungkapkan tentang sejarah K.G.P.A.A. Mangkunegara IV sebagai *dichter* (pujangga) yang memuat dalam makna dari karya-karyanya. R.M. Sarwanta Wiryo Sputra dalam bukunya *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV*, mengungkapkan mengenai riwayat hidup K.G.P.A.A. Mangkunegara IV berserta keluarganya, dan keberhasilan beliau memimpin kerajaan dalam bidang ekonomi, militer, pemerintahan, dan karya-karya yang telah diciptakannya, serta sebagai sastrawan yang agung, kemudian buku yang ditulis oleh R. Sucipto Brotohatmojo, dengan karyanya yang berjudul *Wedhatama Kawedar*, Dengan itu terlihat nilai-nilai nasionalisme sebagai kepribadian bangsa yang tertuang dalam setiap bait

²⁸ Ujang Saepul Hamdi, *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Serat Wedhatama* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

²⁹ M. Najib Eko Saputra *Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV: Kajian Atas Teks Serat Wadhatama Dan Serat-serat Piwulang* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2007).

tembang *Pangkur*, *Sinom*, *Gambuh* dan *Kinanti*, tembang di dalam *Serat Wedhatama*, dan lain – lain.

Semua karya–karya tersebut menjadi referensi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusun skripsi ini. Namun melihat kenyataan tersebut, dan berbagai penelitian terkait pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV belum ada yang menyinggung persoalan kepemimpinan religius yang lebih spesifik dalam *Serat Wedhatama*. Perannya sebagai seorang raja mampu menjawab problematika kehidupan yang tertuang dalam setiap karya-karyanya. Melalui itu, maka penulis ingin mencoba masuk lebih jauh ke dalam pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV terkait konsep kepemimpinan religius Jawa dalam *Serat Wedhatama*.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*library research*)³⁰, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang referensinya berasal dari majalah, buku, catatan-catatan, yang berhubungan dengan objek penelitian yang dikaji.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

a. Data Primer

³⁰ Penelitian yang bersumber data-datanya dari literatur atau studi pustaka.

Referensi pokok dalam penelitian ini yaitu karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV yang berjudul *Serat Wedhatama*, yang telah ditulis ulang dalam aksara Jawa oleh Pigeud dengan buku yang berjudul *Volledige Werken Van Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV*, dan Yayasan Mangadeg Surakarta dengan buku berjudul *Terjemahan Serat Wedhatama* yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian, adalah buku karya R. Sutjipto Brotohatmodjo yang berjudul *Wedatama Kawedar*, Anjar Any dengan dua buku yang berjudul *Menyingkap Serat Wedhatama* dan *Rahasia Ramalan Jayabaya, Ronggowarsita & Sabda Palon*, Pigeud dengan karyanya yang berjudul *Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV als Dichter*. R.M. Sarwanta Wiryoputra Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV dan data-data dari buku, majalah, jurnal, yang masih ada hubungannya dengan fokus penelitian.

2. Klasifikasi Data

Pengolahan data kajian dengan memilih dan memilah data atau sumber yang terkumpul, supaya data yang diambil bisa sesuai dengan tujuan penelitian. Maka analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu: setiap prosedur sistematis yang dirancang

untuk menanalisis isi informasi terekam yang datanya berupa dokumen-dokumen tertulis.³¹

3. Analisa Data

Metode yang akan digunakan dalam mengelola atau menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Explanatory*

Suatu analisis yang memberikan penjelasan lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan-keterangan,³² dalam menjelaskan pemikiran dari K.G.P.A.A. Mangkunegara IV yang terkait pada konsep kepemimpinan religius Jawa.

b. Interpretasi

Untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi dan aspek manusiawi atau historisnya.³³ Memahami lebih dalam dengan menafsirkan data-data tentang konsep kepemimpinan Jawa. untuk menangkap arti dan makna yang dimaksudkan oleh tokoh guna pemahaman yang komprehensif dan objektif.

4. Pendekatan Analisis

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan dua pendekatan yaitu:

³¹ Arif Sukadi, *Metode dan Analisis Penelitian II* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 48.

³² Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

³³ Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

- a. Pendekatan Historis yaitu: pendekatan melalui proses penyajian secara kritis terhadap fakta atau data masa lalu secara rekonstruksi proses penulisan sejarah.³⁴
- b. Pendekatan Filosofis yaitu: pola sistem berpikir mengikuti aturan logika dengan bebas dan mendalam.³⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan tersebut, untuk menganalisa pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV mengenai konsep kepemimpinan Jawa.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk konsistensi Adapun sistematika pembahasan yang dilakukan, supaya penelitian menjadi sistematik dan komprehensif, adalah sebagai berikut;

Bab I, berisi bab pendahuluan yang merupakan penjelasan latar belakang tentang konsep kepemimpinan Jawa K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dalam ajaran *Serat Wedhatama* serta fokus yang akan diteliti, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yaitu: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam pembahasan ini menjelaskan tentang konsep kemimpinan umum, kepemimpinan dalam pandangan Islam dan kepemimpinan dalam pandangan Jawa, yang meliputi: pengertian

³⁴ Lois Gastachik, *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

³⁵ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 3.

kepemimpinan, etika kepemimpinan, etika pemimpin Jawa dan model-model kepemimpinan.

Bab III, merupakan usaha pemahaman lebih lanjut mengenai pemikiran-pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV, sehingga akan dibahas tentang biografi, karya-karya atau *serat-serat* mengenai kepemimpinan dan pokok-pokok pemikirannya yang berkaitan dengan ajaran kepemimpinan, serta konsep religiusitas K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dalam *Serat Wedhatama*.

Bab IV, sebagai inti pembahasan yang berisi analisa tentang penjabaran mengenai: *Pertama*, konsep kepemimpinan religius Jawa Menurut K.G.P.A.A. Mangkunegara IV dalam *Serat Wedhatama*. *Kedua*, relevansi konsep kepemimpinan religius Jawa dengan konteks kepemimpinan di Indonesia.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, guna untuk memperoleh suatu pengetahuan mengenai kepemimpinan Jawa dari pemikiran K.G.P.A.A. Mangkunegara IV yang lebih menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dalam *Serat Wedhtama* mengenai ajaran kepemimpinan, menurut K.G.P.A.A. Mangkunegara IV kepemimpinan yang ditekankan adalah kepemimpinan yang berprinsip kebudayaan khususnya budaya Jawa, agar seorang pemimpin tidak kehilangan identitas kebangsaannya. Seorang pemimpin harus memegang teguh nilai-nilai keagamaan sebagai manifestasi bentuk perwujudan kepatuhan kepada Tuhan-Nya. kepemimpinan religius atau *Satria Pinandhita Sinishan Wahyu* merupakan refleksi sifat kepemimpinan tersebut, menjawab *Jangka Jayabaya* mengenai ciri pemimpin “*Panca Pa Manunggal*”(lima pa yang bersatu) yang merupakan keterpaduan serta keselarasan jiwa atau ruh, yaitu: *Pandhita* (pendeta), *Pangayom* (pelindung), *Panata* (manajer), *Pamong* (pelayan), *Pangreh* (pemimpin). Jawaban di dalam *Serat Wedhatama* merupakan sebuah cita-cita luhur Prabu Jayabaya yang dikaji oleh K.G.P.A.A. Mangkunegara IV di dalam *Serat Wedhatama*, dan kemudian bermetamarfosa menjadi sebuah ajaran yang merupakan cara agar mencapai kepemimpinan religius atau menumbuhkan sifat *Satria Pinandhita Sinishan Wahyu*, yang diyakini masyarakat Jawa sebuah harapan atau cita-cita tertulis sebagai perwujudan agar bangsanya

tidak kehilangan arah dalam menjalani tujuan kehidupan, baik itu dalam bermasyarakat ataupun bernegara. maka penulis menyimpulkan:

- a. konsep kepemimpinan religius Jawa dalam *Serat Wedhatama*

Pertama, Pemimpin harus memegang kuat *Tri Prakara* (tiga hal) yang disebut *Tri Winasis* yaitu: *Pertama*, kepandaian atau ilmu pengetahuan yang dimaksud, adalah kepandaian lahir dan batin (agama) bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. *Kedua*, *wirya* atau *Keluhuran* (kedudukan) yang bertujuan seorang pemimpin diharuskan memiliki wibawa yang tinggi. *Ketiga*, kesejahteraan atau harta yang dimaksud yaitu: mengenai ‘kesejahateraan batin’, hal tersebut yang merupakan kekayaan hati sesungguhnya, yang bertujuan untuk kesempurnaan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Kedua, etika pemimpin menurut *Serat Wedhatama*, yaitu: *Pertama*, mengenai tata krama (sopan santun). *Kedua*, ajaran untuk selalu bersifat rendah hati. *Ketiga*, menghilangkan sifat ragu-ragu. *Keempat*, ajaran larangan untuk bersikap sombong dan takabur. *Kelima*, ajaran keteladanan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, dan *Pangeran Senopati* mengenai pokok ajaran-ajarannya. *Keenam*, mengenai ajaran cinta kasih. *Ketujuh*, ajaran menghindari sifat serakah. *Kedelapan*, ajaran 3 (tiga) pegangan hidup para pemimpin (*satria*) Jawa yaitu: rela, sabar, dan ikhlas. *Pertama*, rela yang artinya apabila kehilangan tidak kecewa. *Kedua*, sabar artinya: dalam menghadapi berbagai keadaan. *Ketiga*, ikhlas artinya: berserah diri kepada Tuhan.

Ketiga, konsep syarat untuk mencapai kepemimpinan religius yang tersirat dalam *Serat Wedhatama*, yaitu: *Pertama*, menjauhi nafsu angkara. *Kedua*, memahami ilmu kejiwaan dan kebatinan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sebagai pegangan hidup di dunia, dan di akhirat. Dengan menguasai *Triloka* (tiga alam), yaitu: *Pertama*, alam dunia (lahiriah). *Kedua*, alam astral (perasaan). *Ketiga*, alam *kelanggengan* atau mental (angan-angan), dan *Tri Winasis* sebagai syarat hidup seorang pemimpin, yaitu: *Pertama*, *wirya* (keluhuran/kekuasaan) yaitu: berusaha bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai kedudukan. *Kedua*, harta (kesejahteraan) yaitu: mendapatkan modal yang halal semaksimal mungkin. *Ketiga*, *cindikia* atau ilmu pengetahuan (kepandaian), yaitu: berusaha mendapatkan ilmu pengetahuan.

Keempat, melaksanakan sembah raga, cipta, jiwa dan rasa, yaitu: *Pertama*, sembah raga (meningkatkan ilmu pengetahuan secara wajar). Sembah raga bersifat lahiriah yang dilakukan dengan syarat pertama dengan air (air wudu) dan kewajiban melaksanakan salat lima waktu yang dilakukan tetap dan tekun, bertujuan untuk menyegarkan atau meyehatkan badan jasmani dan menenangkan atau mententramkan hati. *Kedua*, sembah cipta (konsentrasi/fokus). Sembah cipta atau sembah kalbu, yaitu: menyembah Allah SWT, yang bertujuan untuk membersihkan kalbu (hati) dari penyakit hati, dengan syarat utama dengan mengurangi hawa nafsu dan pensuciannya menggunakan air

(wudu). *Ketiga*, selanjutnya sembah jiwa (tawakal lahir batin atau berbakti kepada Tuhan). Sembah jiwa merupakan sembah yang sudah tidak bercampur mengenai persoalan lahiriah maka disebut sebagai “laku batin”. Sembah ini yang di tunjukan kepada “*sukma*”. Sembah ini boleh dikatakan penting sebab mempunyai hubungan dengan batin. *Keempat*, sembah rasa atau “sembah rasa sejati” merupakan terakhir yang mempunyai tingkatan yang paling tinggi diantara sembah yang lainnya. Sembah ini bukan rasa yang bersifat lahiriah seperti: pahit, asin, manis, sakit, senang, dn sebagainya. Tetapi rasa sejatinya rasa, rasa yang paling halus yang menguasai segala rasa-rasa lahiriah, yang dapat merasakan hakekat kehidupan.

- b. Relevansi konsep kepemimpinan religius Jawa dengan konteks Indonesia saat ini, penulis menyimpulkan:

Pertama, bahwa tipologi pemimpin Indonesia saat ini dengan gaya tipe kepemimpinan demokratis, yaitu: pemimpin yang mengambil keputusan sesuai dengan musyawarah rakyatnya. Hal ini dapat di lihat dari cara pengambilan keputusan Susilo Bambang Yudhoyono yang dinilai ‘lambat’ karena harus menunggu persetujuan bersama. Karena dalam musyawarah membutuhkan proses untuk menemukan keputusan yang mufakat atas dasar keputusan bersama.

Kedua, seorang pemimpin harus memiliki prinsip-prinsip dalam memimpin yang terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: spiritualis hal ini dimaksudkan bahwa seorang pemimpin harus memahami persoalan

agama. Rasionalis, yang dimaksudkan bahwa seorang pemimpin pemimpin tidak hanya mementingkan pada persoalan Agama saja, namun harus berfikir secara ilmiah. *Ketiga*, pemimpin harus profesional, yang bertujuan bahwa setiap keahlian yang dimilikinya tentu tidak melanggar norma-norma yang ada baik norma agama, adat, maupun hukum negara, karena norma-norma tersebut mengantarkan seorang pemimpin sebagai alat menuju rida Tuhan. Karena apabila melanggar norma-norma tersebut, maka sama saja melanggar ketentuan-ketentuan Tuhan yang telah mentakdirkan manusia sebagai khalifah dibumi.

Ketiga, permasalahan dan hambatan bagi para pemimpin religius. yaitu: dengan memupuk rasa “tanggung jawab bersama atau gotong royong” dapat memecahkan masalah bangsa ini seperti: masalah geografi, ideologi, demografi, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam sistem gotong royong telah terukir dan melekat pada norma-norma atau tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, jauh sebelum negeri ini terbentuk dan berdiri kokoh diarus derasnya di era globalisasi.

Keempat, di era globalisasi atau zaman *Kala Sumbaga*, Indonesia sangat membutuhkan model kepemimpinan religius. Dengan berpedoman menurut karakter dan sifat kepemimpinan yang tersirat dalam *Serat Wedhatama*. Merupakan bukti bahwa kepemimpinan

religius yang berbalut nilai-nilai keluhuran bangsanya, saat ini sangat dibutuhkan oleh rakyat bangsa ini Negara Kesatuan Republik Indonesia

c. Saran-saran

Di samping beberapa kesimpulan di atas, ada beberapa catatan temuan yang perlu dikemukakan dari analisis konsep kepemimpinan religius Jawa untuk dijadikan perhatian dan bahan diskusi lanjut, baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis.

Pertama, Indonesia yang hingga kini masih seputar problematika kenegaraan terutama dalam ranah kepemimpinan, membutuhkan sebuah tawaran solusi baru sekaligus menentukan model kepemimpinan yang ideal tanpa menciderai suku, agama, politik dan agama. Sebab masyarakat di Indonesia yang merupakan multikultural, dan apabila kepemimpinan yang lebih memihak golongan tertentu maka model kepemimpinan tersebut masih perlu dipertanyakan keabsahannya.

Kedua, dari pemaparan dan mengeksplorasi hasil penelitian di atas, dengan tunjukan perbedaan lebih jelas mengenai kepemimpinan umum, Jawa, dan religius, karena pola kepemimpinan muncul mempunyai faktor-faktor yang melatarbelakanginya, faktor tersebut membuat keabsahan penerapan kepemimpinan yang dimaksud dapat berjalan dengan baik.

Harus pahami kepemimpinan religius Jawa dengan kepemimpinan Jawa, meskipun model kepemimpinan bisa dibilang mirip namun esensinya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* terj. Syamsu Hadi. Yogyakarta: Media Pressindo, dan Yayasan Bung Karno, 2014
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Any, Anjar. *Menyingkap Serat Wedhatama*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1983.
- _____. *Jayabaya, Ranggawarsita & Sabda Palon*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1979.
- Ardani, Moh. *Al-Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV: Studi Serat-serat Piwulang*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Arif, Sukadi. *Metode dan analisi Penelitian II*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- A. S, Floriberta. *PERANG RI I*. Yogyakarta: Navila Idea, 2008.
- Astiyanto, Heniy. *Filsafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Shaida, 2012.
- Budiyanto. *Metefisika Jawa Dalam Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Asy-Syifa. 1998.
- Departemen Pertahanan RI. *Doktrin Pertahanan Negara*. Jakarta: Departemen Pertahanan RI, 2008.

Devos, H. *Inleding tot de Ethiek Uitgeverij G. F* terj. Soemargono Soejono. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

Eko Saputra, M. Najib. *Manusia Utama Menurut Mangkunegara IV (Kajian Atas Teks Serat Wadhatama Dan Serat-serat Piwulang)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2007.

Franz Magnis-Suseno. *Etika: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

_____. *Etika: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.

Gastachik, Lois. *Mengerti Sejarah terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press, 1985.

Hamdan, Bakran Adz-dzaliey. *Prophetic Inteleligience: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Islamika, 2005.

Karkono, Partokusumo. *Falsafah Kepemimpinan dan Satria Jawa dalam Perspektif Budaya*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1998.

Kartakusumah, Berliana. *Pemimpin Adiluhung Geneologi Kepemimpinan Kontemporer*. Jakarta: Teraju, 2010.

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

Ka'bah, Rifyal. *Partai Allah. Partai Setan, Agama, Raja, Agama Allah: Bunga Rampai Pemikiran*. Yogyakarta: Suluh Press, 2005.

Koesno. 'Mencari Arti tembang dalam Serat Wedhatama'. Suara Merdeka, 12 April 1987.

L. Pals, Daniel. *Seven Theories of Religion: Dari Animisme E.B. Tylor, Materialisme Karl Marx Hingga Antropologi Budaya C. Greetz*. Yogyakarta: Qalam, 2001.

Malik, Jamaluddin. *Konsep Bimbingan Rohani Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Marwoto, Sindung. *Ramalan Prabu Jayabaya Mengungkap Tanda-tanda Zaman*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.

_____. *Ramalan Jayabaya Apa Kontroversinya dengan Suku Maya*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2010.

Muhammad, Muhyidin. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: DIVA Press, 2007.

Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.

Pardi, Suratno. *Sang Pemimpin Menurut Ajaran Serat Astha Brata, Tripama, Wulangreh, Dasa Darma Raja*. Yogyakarta: Adi Wacana, 2006.

Pasiak, Taufik. *Revolusi IQ/EQ/SQ Mengungkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qura'an Dan Meurosains Mutakhir*. Bandung: Mizan, 2008.

Pasiak, Taufik. *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. Bandung: Mizan Pustaka, 2012.

Pigeud. *Pangeran Adipati Aria Mangkunegara IV Als Dicteer* tahun 1927 terj. R.T. Muhammad Husodo Pringgokusumo. Surakarta: Reksapustoko Istana Mangkunegaran, 1987.

_____. *Volledige Werken Van Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV*. Surakarta: Witgave Van het Java Institut, 1928.

_____. *Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV: Sebagai Satrawan-Penyair* ter. Marjono. Surakarta: Reksopustoko, 1975.

Poedjawiyatna. *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka, 1990.

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Raph. M. Stogdill, *Hanbook of Ledearship: A Survey Theory and Research*. A division of Mc Millan publ. Co. Inc. Terj. Mar'at. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Gahlia Indonesia, 1982.

R.M. Sarwanta Wiryasaputra. *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aria Mangkunogoro IV*. Surakarta: Reksopustoko Istana Mangkunegaran, 2001.

Rismawaty, *Kepribadian+Etika Profesi*. Jakarta: Graha Ilmu, 2012.

Saepul Hamdi, Ujang. *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Sugeng H.R.. *Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap Indonesia-Dunia*. Semarang: Aneka Ilmu.2004.

S. Magana. *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sukadi, Arif. *Metode dan Analisis Penelitian II*. Jakarta: Erlangga, 1991.

Sutjipto R, Brotohatmodjo. *Wedatama Kawedar*. Surabaya: GRIP, 1963.

Stephen R. Covey. *The Seven Habits Of Highly Effective People*. New York: Simon & Schuster Inc, 1990.

Supriyatmono, Hendri. *SBY Profil Prajurit Demokrat Tinjauan Budaya Politik*. Yogyakarta: Bigraf Publising, 2005.

Sujamto. *Sabda Pandhita Ratu*. Semarang: Dahara Prize, 1993.

Sondang P.S. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.

Trijaya Abadi. *Peta Dunia dan Peta Indonesia Wawasan Nusantara & Budaya*. Jakarta: CV.Trijaya Abadi. 2013.

Windy A dan Foriberta Aning S, dkk. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*. Jakarta: Narasi, 2007.

Wiyasaputra, R.M. Sarwanta. *Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aria Mangkunegara IV*. Surakarta: Reksapustoko, 2001.

Yayasan Mangadeg. *Terjemahan Serat Wedhatama: K.G.P.A.A. Mangkunegara IV*. Surakarta: Yayasan Mangadeg, 1975.

AKSARA JAWA SERAT WEDHATAMA

? [wd t m . ¹

. p =k /l .

1. mlk /mlk l a la la k r ,

a k r n x n n f is iwi ,

s in wi x s m l k if li ,

sin ib sin ik /t ,

m h k } t /t p k /t in f [z l m la li ,

k =t um] [p ft n lh j w ,

a g ma g emla j i .

2. j in ej e / [n =[w t m ,

m h t n km k em bz n fp m f i ,

[m=ok n f - n lw pik un \

[y n ln lk n lr s ,

y k ls epia se p l ls ph s mn \

s m=s [n p k um P u l n \

¹ Pigeud, *Volledige Werken Van Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV* (Surakarta : Witgave Van het Java Institut, 1928), hlm. 108 – 140.

[g o v k l v lk \z] l s m l

3. g l g l k /s [n p] [y o g ,

[nor z =[g[p p r h l m n H =z]]

I umhaiz r n l il u ,

a l g l g l r u a z l m l n \

n z l j n Ma lk =w l s l s P [f =s e mu ,

s i n m n H l s m l f n ,

s e s [f o n H i z f l m n i s \

4. s i p e z l [n o r z l [g w ,

s =s y =f [f n i r c c r i w i s \

z n l a n l a g e n l k l ,

k n l [n [n o r k p] h ,

s y [a [l o k H [l o k [l o k - z n l p u n \

s i w s i s l s k q z l h ,

z l i z i m r =s i p e g l .

5. m =[k o [n o [z l lk =v t ,

s v t [n m l [w h x s e p P l a t i ,

b u z h a i z r n l n l k \

- s|[k=t - [s|[f[n Hin ,
 [nor k y si p g[m g[,
 a i g n S f in f in a ,
 a j m=[k o[no[po a i r p \ ,
 6. a i ri[p P s pis n[s k \
 [nor mul ur n l /[r t is l uwi ,
 k fit gi wk =s ir[,
 sin er=a im rut ,
 g i m x =g_a =g e x =a =g i g i m (=g[,
 pi d l p d [n p k S k u m k i .
 7. k i k i s S [n l m s p l ,
 p l y|[n z n l k n y h w i b i ,
 b=k it l b=s n l u a l ,
 l h a i y y ik=r m ,
 b l i k S r s r w i z n B[a f i r[,
 m j a t i n k t k] m ,
 [g o n H=[g o n H g m s i c i .
 8. [s o c n h eg n i r ,

j e/k t r l m[u[nP o c p P n P s l,

I umuhk [s/ok uduugil \

simez h[s o[s oz/r n\

[y n[k o[nok en aiz r nkt ek il \

k x mH[r h k p]wir n\

[nor[a n k Hik uk ki.

9. kek e/r [n[u[z l lk r=,

k k r=z n S k b=S n[g l b \

a ik il[b or h p minipin\

t nmsuk Hij s f \

a mka [n=s j b nif gik il ip\

[y nkp_[k o[k P ov cb y ,

A ib y [n b [l v Jj].

10. m/mais bis b s ,

b b s [nlginiha t -sBuk i,

pura it a k -p g t ut \

I nTp Pka =g nir ,

a n a ug a =g@/r h k p] bin\

a [bon H [b on n p nemBh ,

k =k mBha is iy =r t].

11. aik ik kit [k oHenN,

m r=p r s /j n k =m/t pi,

mjt p k kt ep t il is \

k wwn a en H w ,

w(ha n llr m ghs v t n i[z l],

t n P s l[n=j n llw}f ,

t llwin ll d s lf]k k i.

12. s p n jk ll y ll n iA l lh ,

g- f llm l h m z ll h [z l ll b=k it \

b=k it llk [t k o m z llk ut \

k llk ut ll j iwg ,

[y n ll[k o[n o k en s ineb u[t ll o s eph u ,

l ii/r s eph s eph a w ,

a w [s k o[r o n ka t ll gil \

13. t n S m/p [mb r i\$ llk S M,

sin llk ll y win hy a ka s epi ,

sinim PenTeXzink | |,

p m̄k [n wr n ,

t /[l n S k H iy eply p P̄a l iy it \

pindpet t̄s̄pen ,

s̄m̄s̄ip H̄r s j t i.

14. s j t i[n k =m=k n ,

w̄s k̄n n̄g]a n̄ka i- wid i,

b l ia l m̄a s̄lw̄f,

t n̄lx m̄r [my n ,

a h̄k =s̄ip t \[s s w̄ni[s s w̄s \

m̄l ih m̄l m̄l nir ,

m̄l [n [w̄o a [n o m S mi.

. si[nom\ .

1. n̄ll f ll k̄lant m ,

t \m]p H̄f[w̄o t n h̄j wi ,

[w̄o a ḡfa h̄f[z k Si[g onf ,

p n̄em̄ha [n \$! % # i ,

k p t ia m/sif i,
 sid [n a wl n]posi,
 pinesut p b]t ,
 t n p t iy =r t]i,
 a mmzinlk[y nk t -s s̄s s m.

2. s m=s [n p s m̄w n \

mmzinlt m/t n],
 sin m̄ais be[n̄os ,
 k l k l n̄ia pi,
 l l n [t k i[t k i,
 g y ih[g [y =o z n]k y in \
 k y iy in Henzit -s \
 s nit -s pinjha t in \
 pigihp=g h c eg hd a/l w [n̄nf.

3. s be[n̄ns k̄wi s M,

l l n l l f fn Sepi,
 zis ep Sepuhah[s op n ,
 m̄hp n p]hn [w=k pt,

t is Is S^ht - s^hs^hf i,

m/f w n^hb^hf - t^hl u s \

mes^h[r h k s^hf /m n \

[n=t epi n^hj I nidi,

s(n^hb) t k t m n^hy^hf - t^hk .

4. w^hk n^h[k o n^hs [m o f],

[k f^h/r n^h[s^hn Hif^h/ri,

k in em t k[mo t Hif^h]y ,

r in e g e m S g e g e m f f i,

f u m f - a z][t o n^h,

n_g i h k =j _r t u k i f u \

f f el gy u h g g n ,

a u m r m r k M r i p i h ,

[s/o p] b w l [n^ho a g^hf[z k Si[g o n^h.

5. f a [t f n i r a m i n t ,

s i n u p e k e t P=k t k n l ,

[j] o n^ha I m P l im u n N n \

a h p s b n S b e n S e p i ,

sim=gem H v =gem[],
 a ik /s k =wistn m[],
 p mjh [a mea min[],
 sup z [t i[t ki[t ki,
 [nor [k t -t ek enkt Slik ij j .

6. pj v][na bip]y ,
 st runrun Hkwiri,
 m[k o[not]ha ia wiy ,
 [y n H ms hmesubif i,
 f umf - gis{mugi,
 ai y a is k /s nipi n \
 [wo a gk [z k Si[gonf,
 nug]a [np][p fm=k in \
 t]ht umer hf rh[a pd wib w .

7. a mbwnit nhj w ,
 k -p d j umen_a j i,
 st iy fib - simbg ,
 t n l - nhak [\$! %xi,

p n Hik ip n̄s Higi,
 t in ll f lb et In ll p in \
 a is k ws nir ,
 [a n [k ll nJm nMk in \
 s y ek it[n t n̄s z ep k k in .

8. [I o wEwE k I m u n T n i m E
 a a u ripTn P npjha t in \
 n zit a ij mnMk -
 p]mid k =[f n k x m M,
 mn ll [n ll f N b i,
 n y [k =r t f s T r s u \
 a =gEgin [wa u mBk \
 s b e[n S b m m Pi/m s Jf \
 z j p H j p Mij t T b n if]j t \
 9. a =g u a =g u b I el S [r z t \
 s rEz [n ll t [n f n M h a i,
 f I il f l n ll a ij em k \
 k iy [s S [n o r m i k n ll,

k t **ɛ**k **ɪl** **ɛk** **ɪl** S mi,

[b =k] k kn **m**s Jf H g **ɛ**,

k l m **ɪn** k **ɪt** Bh,

I I [go[n **ɪd** n **ɪgən** s \

s **ɪ**a r **ɪm** m n [c =[k o k P I /r n \

10. I m **ɪn** S i r p k S n **ɪl** f \

t **ɪl** f h **ɪk** n j **ɪn** bi,

O; [g **ɛ**k [f o ha n P v **ɪk** h,

t k **ɛ**[k **ɪt** n **ɪt** h k k i,

[rh[n t s i r j w i,

s z i z ik [a w **ɪs** k ip \

a y **ɪg** **ɪn** a X m **ɪn** \

[n l f **ɪs** b **ɪg** **ɪp** k ih,

I m **ɪn** P k **ɪh** p z k h y **ɛ**k **ɪk** r h m t \

11. n z **ɪp** a n k **ɪp** [b og,

[rh[n t t **ɪn** it h l z ip \

a p t s **ɪn** i [t =n t ,

t nit n p ia g]mi,

m[k o[n o m[i]hmmi,
 p f][n [wəf ht b[k \
 f irw(h c r a rb \
 j w k ib [a t n[
 p r [n[n p rip k S m[p t].

12. s k if lk mk S h t run ,

s [wl wi s H z l[k on],
 a [b r g[a g m,
 m g[ria =g@/r[k +j i,

s w f i[n t - s Mmi ,
 b z et][i[n a i[b s ik \
 p]n t n H k i/j mn \
 t n[t ugks el k lb[,

[n or [k o b [s emB y - g- t inimBl ln \ ,

13 . m r=a ik =a s ip z n \
 [y nks][w nfnlk n]
 b u b]h k iwi a it - s S i w[
 I ik iy mt S b n H ri,

[bot A l ha p gisI,

t m[s ol ha i=s in\

I ws lws Gait ,

[rh[n t s ut p]y yi,

[y n ih a f f ik a im m hnis \

14. t win k ib S ir gm ,

p n H is i[n No r win ris \

a z /b y z k /p P n ,

p]n t n /j ib k a rip \

I m P ha n H z /l /ri ,

a l /r n /p] l u l u ,

k in t um u n nir ,

[k =os it u me[k =s m#z /p [b og .

15. [b o g n k t n /i[l ok H en \

m#g u h a u g t /ia a rip \

a ri[p P l n /p]k r

wi/y a /t t]i w n sis \

k l m /i[n k o s i s e pi ,

s k wil =z n̄t el u,
 tel sII s Sj̄ nM,
 a j i[g o[d oj t ia k ē,
 temhp p pp rimnjl nfr ,

16. m=[k o[no

t umnJm n em His epi,
 a Is b unRk l [m=o s ,
 ms ha mmsuhbufi,
 I a i/[r a net ep Pi,
 a h[rhk s t jiy nlpun\

cisil a [n/or g ,

17. a h̄ mmJ[k o

a rh[a p r t runi
 [norpis [nfnl[k onl
 b v Jj uj rk enkpt,
 k [k [k Ma/s winuruk \
 z n̄l kn̄runir ,
 p n̄t [n p]j sifik \

t /wɪs/[g o n P mɪc ʃ[z m]ɛm k ʃp t \

. . p ʃc ʃ .

1. [z l ʃa i k ʃ,

k l [k o [nɪk nɪl k ʃ,

2 k [s S l wn ʃs \

t ʃe[s eS k s - [nɪs nɪ,

s e t - b u f - p z e k e [s S f ʃa =k r .

2. a ʃk r g ʃ

[n =a =g a =g ʃg ʃm ʃl ʃ,

[g o [g o [l əz nɪr ,

t ʃ][l o k 2 k e/[r [k =o si,

[y [nɪn H ʃm ʃla m ʃb/f i n ʃ[b f .

3. [b f l m ʃn \

wɪs S _s e[m ʃha ʃa s m ʃn \

s em ʃ[n z k S m ,

s s m[n [b o s s i s i p \

s /wɪs[r h s k ʃm/f i m/[t o t m .

4. t m n l m t \

f i g [m=t - s k[w h l im P u t \
 [k x m H i k r m t \
 k r n k [ro b B n H i s i h ,
 si ha f \$ i k S M z } b f s a / f i g . z i r .

5. [y k u p t u t \

t i n u l f i n u r t \
 s p i t u f u h a i r ,
 a j k y j m n M m i d m u n d i r i r p l M k N .

6. f u r # p e c u s \

k s u s u k s e l s e k b s u s \
 a m k l r p l \
 k y s y i f W [t o n u s i l ,
 p e n D k P e n D k H z e n D k f n n i j n M .

7. k =k [f - k u ,

k Z b u [w o z a k u ,
 a k [l la [l =o k ,
 [a [l o k J w [n [f [n M o h a i ,

P k S I =k hz =k h [m k kw(h a ïmek h .

8. [nor weruh,

[ros Sir s k =rinuruh,

I ïmek et ka =g ,

a =g [r p d m/sif i,

k n [k [nk a n [n][nor [b f .

9. a ïg e/l ïg i,

[f n ïm]ih p]2 [b ïk l ï,

[y nkbul kburipl

k y k =wïsïn a -s ïk /s]in t .

10. b s [z l],

mïp k [t ll n P n emi,

p s h [a l n ïp ,

[y ns t]y t n hy wi,

k in k in k =ginil ut ip]k r .

11. l ill l min\

[k l =z [n br geget in\

t im [y n t mn\

s k S̄erik S [m=f umfi,

t ʃ 2 g w n [l əs s]ha�* q r .

12. * q r g ֆ,

a z ʃ g ʃ g]n ֆ j n ֆ

j enek Hi-wi[\$ s ,

s n p s e n e t In Sidi,

[n o r k y simud mid/a-k r ,

13. [n o r a ʃ w i s \

k x [m ʃ a z ʃ w i s H ʃ w i s \

a ʃ [wo [s S t n H n ,

m ֆ j v ʃ [n m ր մ ր մ ր ֆ,

k y b ւ t b ւ _b ւ t h z n i a y .

14. s [k h l լ p ւ t \

a ի a -g t n S h l i n i m P ւ t \

I i n i m P ւ t H ի s b ւ ,

n/k t n H n a լ f n i ,

I լ m h a l a /f [n g i n [w g f .

15. f ւ r փ վ լ l \

k s̄is̄ik sel k̄j u \

k̄ ses̄el ln H w ,

d̄ip̄et k̄p̄ep̄et ln P m̄h ,

t̄ [z h̄nen - a =g m̄h m̄l̄a = wi [\$ x .

. g m̄h .

1. sm̄[k̄ o a t̄s̄in̄t̄ v ,

s̄em̄hr̄g p̄un̄ik̄ v ,

p̄ k̄ / t̄ i[n̄ [w̄o ā m̄ḡ=l̄ k̄ u ,

s̄is̄ici[n̄ a s̄ r̄n̄ s̄ k̄ t̄w̄rih̄ ,

k̄ =w̄is̄[m̄]h̄ l̄ im̄=w̄ k̄ t̄ ,

w̄n̄t̄w̄t̄ k̄ k̄=w̄w̄ [t̄ on̄ \ ,

2. a t̄z̄in̄nia inif̄r̄t̄ ,

s̄in̄ r̄ w̄f̄w̄l̄ =k̄ =s̄in̄er̄t̄ ,

Ī gia i[b̄os̄ k̄ s̄l̄[t̄ ok̄ ln H̄git̄ \

mi[n̄lo k̄ ln k̄wiḡ \ n̄l̄p̄in̄ \

s̄ [r̄z̄ [z̄ [z̄ [ā [l̄ o[k̄ H̄ [l̄ h̄k̄ \

3. qiqik̄ky s̄ n̄f̄u \

- g j egle y s n̄ib]a ik if il \
 sa iri[t Ip dit In Pigi/p sisil,
 [a [wo [n̄o k =p d ḡgi,
 a =ḡi[r p d v 2 [m=o ,
 4. k sisia/s werih ,
 d hy n̄iv =k inir [y n̄kr ih ,
 z x p H x p p H irib H s [f n̄ix b̄i,
 t n̄rh [y n̄H irip Hik i,
 a k [l lk l iria_[g on \
 5. [y n̄ij mn̄kma in \
 t t t it it um]ht umr un]n \
 [b̄os [s]z t In][n/o l nk ib t in \
 f fi[nor f i[wbiz e,
 k =p d nemha =m [! on \
 6. l ii/[rs [rz t Hik i,
 k en a ug a iz r n̄nk i,
 dizin H j eḡki[n̄o [n a t beri,
 p [k o l ih[a pit]nis in \

v ev ege/b f nhk [a o t \

7. [w=o s ege/b f l p u n \

[a o[t o t f g i k ll it Bl ss sum \

t um] ha fr h m m r ha n [z ka t i,

a n [z ka t in in ft u,

a z (w t f we f fb [t os \

8. m-[k o[n o m f g i h a i s in \

a n z ft s [r h n i A P ip tn \

[b f [b f p n f k P n f m f um f i,

s y ek T[n [n o r j um f h,

[t k f kp d l in [k on \

9. n z ft p k S t ut /,

[r h [n t u w t u w [s S m f c t /,

[b o k f m u n /l n l r n f [r h a u t mi,

s f s p t emenTn emu,

n ug] g em f k p] [b on \,

10. s m-[k o s e m b h k k /,

[y n f min f g s s i l k /,

I k ɿa gɪk =k gɪz nɪr p t i,

p t i t i sɪt əp Pɪk w(h,

mənhaimr=k =[m o [m=o .

11. sɪwi[n t n P v ɿ,

a mɪv ɪf a/f n nɪk l ɿ,

p mɪk [n t t titiz tia ti,

a t et epɪl [t n H t ɪl \

t ɪl f hɪt-ws P a os \,

12. mɪj t i nɪp n f ɪl \,

p nɪk k[f onff l n S t ɪa \,

I mɪnɪgɪ2 gɪt nɪ[r hml i gi,

I [g ha [nɪt ɪml wɪ,

wɛz nɪa I mɪn [a o t \

13. [y nɪk mɪk [f - k ɪl \,

S r t S [r h s nɪk[rɪl k ɪl \,

k ɪ [k o[nɪs k a en_a enia enɪ[a l ɿ,

a ɪl =zɪr s t ɪmlwɪ,

[k o[n o a n i f i l fa =m[! on \

14. g g/[r z ſg/k y ſn\

z y ſn H y ſn[a y ſn[k y ſn \
 [b =o s a =gi[t ſn[nigi[t N o r f f i,
 m/m [f n H w [ſf[[n H muf \
 m]p m]r]z]l l [k on \

15. ſ m_[k o k =t inut \,

ſemBh k t jik =ſ y ſk lk t \,
 m]a =ſuk ſm]uk ſm]en ſa ria ri,
 a r ha enfpink k ip \
 ſmBh a ij iws ſ[t =[z e .

16. ſ y ek II ſwih p/l \,

a iz r n]n Pup[nlonH k \,
 k l k ſwnkt im]p ſ ſ n]b t in \
 ſuci[n l n H w [ſ H muf \
 m]a l m]l ma [mo t \

17. ſuk l[n z =k hzuk ut \

z ik et }k et l[l o k k ſuk ut \
 j g f H g]ginH n]g f H i it \

[f nʌnʃeɪl ʌm nɛl ʃl ɪp \

mɪk el p Pɪa [mko [n o .

18. k eX [mɪm wiL imit \

k l m t t[nJona mkv it \

s v t [naik ik v t a nkk i ,

s j t i [n [y n t[n H mit \

s y ek It nBs a [m/o .

19. p [m [t ts k l iy it \

s /w s [r h s l i /rɪp z v it \

I mənɪt Nk y it Nnkmiy t nI ,

t / [I nMp]ib f ipin \

k -k [t o n t[no [nlo [nko [n o .

20. z īa y Ws I hrɪp \

[k o [a n s j t i [n a u r] b \

[y k u a u r] b Pz x H rɪp Pɪb ɪf i ,

S ɪmɪr t S i r t N r w ɪ ,

k f -k tk k [t o [n t o n \

21. [y k u w ə z n h k l ʃ ,

k buk t k =w_k iwin_k u,

ww_ [k o [nwis kw_k u [n=s i [r k i,

nisir aig win_k u,

mik =pinik /t ik [b/u .

22. s m_ [k o aisint u,

g n t -s empha ik k pc u,

smh r s k r s [wosSfimfi,

f f i [n wisIn P t udih,

mik l wnkls Sib [t os \

23. k l minfr l ugi,

a j p is nMniz k uak u,

a njk S k uk =m= [k o [n o a i k u k i,

k en a u g wen=mil uk \

k l minfls P d me [l o k \

24. me [l o [k k a u j /a i k u,

[y nls Hfl =s umel =z uk a \,

a mik nfl kmnfl M=a ut k fl,

a i k u [f n H w [s f [n H m u t \

[f n̄me[t ʌn H/s [mo[m t \, ,²

. | .

?s m̄t In̄pu[n S̄er [t ʌd t m.

. gm̄h .

1. p [mot hauj /aik \,

k ʌf ʌs [n̄tauj /aik \,

s/t s b/t wek l əg [w=a t i,

t ʃiml il a m̄lk S f u,

weruhwek s Sif um[f os \

2. s b r=t infk tk \

t iminf[k ʌl n S k f /ripin\

[f n̄lk S m k k sisip P n̄ls s mi,

S imim P=z a ʌl k ʌf \,

²? s we[no a i s e r t S̄er t I[n̄wo n̄n S̄ m̄t In̄pu[n Dr [t ʌd

t ma uzel ipu[nK[f os H̄k =s m n̄lk H̄s w l ik P u n i k .

a/f n̄bifik =[z]o[f on \,

3. f f - w(haiy f if \,

[y k umi[n=o k p n̄fmlk i \,

a ik =buk a ik ij b ll lhag l b \

s e s _k e/r n̄s in er \,

f umnif t e2=zib [t os \

4. r s n̄ta rip Hik \,

k]n [mo [mb p [m/oris wij if \

wij \[f fo l lhsm] mBhz l ms k l i /,

l imnis Kl w n̄mf \,

a enfa r [n̄ta ka k o[no .

5. k enfm nim f \

[y n̄s B s n̄[a +buk =ma sici ,

k sik ep Hif -s k c k ip \

k s t Mt l ai/b [t os \

6. a ib t inTn Kl ir \,

k ed p kl p inil ha ih \,

k =mi[n=o k [c o[l ok ll k ka = wiw di ,

wif f nibifis f \

p nfk P nfk k iru[go\

7. [g onllr mmjh t us \

k l k S t nh[r hk =rinuruh,

g-nllr mjhpiwl llr n ngl b \

p rk ll munknuruh,

s sllt j t inha e[! lg\

8. putihl nfnzipun\

I mun H/s tit ht ek msll \

[f [n [n or [mon[mon[y nh a \,

bis a a l iruwif \

k f f iy [nha[ko[no.

9. I sTr ht nt \,

I wnl stz r ht nmebu,

[f [na h[j]owek ss [nlf f ij wi,

rs k Henlk =t llwj uh,

a j [k =osik bs[r on \

10. k r n [y nk b v /,

k j nk t m [k s a m /,

t n P t w [w [s n t w s S a f m f i,

f f i [w o a i n t n r u h,

[d [w [k k [f n n H g e p l y o h.

. k in nl.

1. [m o k k ! n i t i m u w h ,

s l m i m a w [s H I /,

[a l H ik it n i a l m \

s i f i w r - n i f i m f i ,

s i p f i n r i s = s y ,

[y k u p z } k S n i a u r i p \

2. m/m [f n t b e r i k u a u p ,

m/m [f n t b e r i k u l u p \

a z u l h a n t p l a t i ,

r i n w e z e [f n H n e f - ,

p nfk P nk kp mlf i ,

[b-k ska /f nk]iy ,

sip f - f f - aut mi .

3. p z s h [a sepis min \

a y wa es ha ts l mi ,

s [m=os wis Tr ,

l l ! [p P mizis lliziz \

p s hwuk i X k S muk ,

k ek es S] [b f nk b lf i .

4. [f [n a ws lig es Sip un \

werlh r n nk a ip \

mi wh wi [s nt ug l \

k =a gil Rn wezi ,

m=muk it n His k /s ,

gimel /z l mS k l v .

5. a y ॥s emBn a ḫk ॥ ॥,

w w s S en ॥w is Si[r k i,

a ḫ[k o[n o y e k T k r s ,

f ॥f ॥a ॥c [p P n]b f i,

m/m [f n S mB[f =s s e f - ,

wewes S en P]p Tn k a ॥w is \

6. si k n k ॥s m=z ḫk ॥ ॥,

[f n ॥s P f a ḫp [z k S i,

[y k ॥f I n ॥k s n \

s in ॥f s k ॥s q i q i k \

p [m o q h a ॥n p S u a w ,

I in I n ॥h m m ॥h t i t i h .

7. a y ॥m m t h n l u t h,

t n P t ॥w s ॥n P k s i l \

k s l i b ॥k H ॥s i l \

k s l ibuk His][b f ,

m/mf ipu nltia t i,

a u ri[p k h x v ln nir ,

s [mBk l [f n k l il k.

8. a up m[n [w=ol imk u,

m/g g w [t fnlw t l,

I munfr=a kp z rh ,

s y ek lk e[r ! lt t Hi ri,

a y e[s S k es ! kp d s \

b b k ! ls H nemhai.

9. I um]hb [a [y n k [n - k u,

a t e[t omB[y n s c ik \

f u[p y k w(hs [b o d g ,

[y n t n l t n la ik pi,

f f ik w(h[a k in y ,

zip y k sil l[nM ik \,

10. me[l o[k k[a n H s mI lk \

mI lk Hj /[r l iwl i,

[w o l wl i[n o r v t ,

A =g@[p P p ! D t l iwi h ,

k l iwiha [nIt n H n ,

k [b h[t o! D[t o! Dsepi .

11. k w(h[a mta n wiwls \

wiwli[s S gImI b Gb \

k sriqiqik InN ,

mv tx a l i[s S g qik \

a p p ! Da nIg ,

k =k o[n o a i k lk k i .

12. [m=o k t k =a r nIk I ,

I k u[n [z l ls j t i,

t nfh[wn P t i[a op nIn \

t n P n [sI[nNorj ail \

t nJrufiafk a /f n \

a mfa en_m mjh a enE.

13. k l in=zibul wa‡

b kit Hj wa [j /k ki,

[y n#[k o[n ob k l lk l \

qik u ij ik u ne/k w(hair ,

[y n H n k =v U I y nI.

14. t /k =v uI y nlaik u

wislh[y nkw(h[a nem Pil \

n zH a ii/[r a z l h ,

k t iz l la =z e[m/ori ,

mɪ[z lɪt -s ʃɪ iy n \

a y ɿa es k H y ɿs erik \

15. [y k ɿl l p t ɿw h y ɿ,

[y nɿw n a ɿs l mi,

m/g wimɿha ɿnɪg]a ,

s k ɿ[a b ɿm a s ɿc i,

cɪn v ɿp ɿc ɿl H ɿc ɿl ɿk i.

16. m-[k o[n o a ɿk =t i n m],

[t o m P nɪg]a nɪwid i,

m/m t k ɿl ɿ[p ɿnɪs ,

p [k o[l h l a i/b t i n\ ,

a i[y k ɿb ɿf ip}m t i.

17. p nɪs ɿnɪl f ɿnɪrɪt \

I f f[n ɿm]h a u t mi,

I it m k embz imil - ,

k mil - nij idiri

[a or t [y noplk kn ,

I ill ul ur I uzunia uni.

18. a n zit k ifik ifi .

s k d/rir pib fi,

a y Wt ig l jt ul f fn \

I munTnM[k o[n ok ki,

y ek It un ait umit h ,

[pomk [a [sTo k Nk ki.

. . .

Lampiran II:



Gambar 01. Bangunan depan berfungsi sebagai pintu masuk utama Istana Mangkunegaran.



Gambar 02. Pendopo Istana Mangkunegaran terdapat patung Singa berwarna emas, di dalam bangunan tersebut merupakan Museum Mangkunegaran.



Gambar 03. Kondisi kantor Perpustakaan Reksopustoko terletak di lantai dua, dengan lantainya yang masih terbuat dari kayu Jati.



Gambar 03 dan 04. Suasana Perpustakaan Restopustoko di Istana Mangkunegaran, yang selalu dikunjungi oleh mahasiswa lokal maupun Internasional. Dan wisatawan domestik maupun Internasional.



Gambar 05. Melihat katalog naskah/karya-karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV yang di pandu oleh Staf Reksopustoko.



Gambar 06. Wawancara mengenai Isi karya-karya K.G.P.A.A. Mangkunegara IV yang telah didapatkan penulis.



Gambar 07. Wawancara dengan K.P. Widijatmo Sontodipuro yang menjabat sebagai: Dewan Presidium PLKJ Surakarta, Penasehat Komite Basa Jawi Pusat, Pemakalah Budaya tingkat daerah wil. Nasional & Internasional, dll., wawancara mengenai sejarah K.G.P.A.A. Mangkunegoro IV, dan karya-karya yang diciptakannya termasuk *Serat Wedhatama*.



Gambar 08. Suasana foto bersama antara penulis dengan K.P. Widijatmo Sontodipuro.

CURRICULUM VITAE

Nama : Aji Komarudin

TTL : Brebes, 07 Februari 1992

Alamat asal : Jl. Sultan Agung, Desa Terlangu, RT: 002/002, Kec. Brebes,
Kab.Brebes, Jawa Tengah

Alamat : Sapan, GK I/ 388, RT: 22/07 Yogyakarta

Agama : Islam

Jenis kelamin : laki-laki

Status : Mahasiswa

Hobi : Membaca, Travelling, dan Olahraga

No. HP. : 081 90 1111 345

Email : ajikomarudin69@yahoo.com

Pendidikan :

1998-2004 : SDN 01 Terlangu

2004-2007 : SMP N 02 Brebes

2007-2010 : SMA PGRI Brebes

2010 : Pendidikan Dasar Militer di RINDAM IV Diponegoro,
Magelang

2012 : Pendidikan LATTASIOP, di Semarang

2010-Sekarang: Filsafat Agama, Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi:

- 2005-2006 : Pengurus Dewan Penegak.
- 2005-2006 : Ketua organisasi Perpustakaan SMP.
- 2008-2009 : Ketua OSIS, Pengurus Dewan Ambalan, Pengurus PMR.
- 2010-2012 : Anggota Provoost Menwa UIN Sunan Kalijaga.
- 2012-2013 : Kepala Provoost Menwa UIN Sunan Kalijaga.
- 2013 : Kepala Operasi TAPPROV MENWA Se-Indonesia di Grup 02
KOPASUS, Surakarta.
- 2013-Sekarang: Kepala Staf III Menwa UIN Sunan Kalijaga.
- 2010-Sekarang: Direktur Marketing CV.TRIJAYA ABADI Cab. Yogyakarta.